

PERAN ORANG TUA PADA PEMBELAJARAN DALAM JARINGAN (DARING) DI MASA PANDEMI COVID-19 DI DESA BANGSAL KECAMATAN PESANTREN KOTA KEDIRI

Amida Nur Hidayanti

(PPKn, FISH, UNESA) amidanur62@gmail.com

Listyaningsih

(PPKn, FISH, UNESA) listyaningsih@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan peran orang tua pada saat pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 di Desa Bangsal Kecamatan Pesantren Kota Kediri. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Biddle & Thomas. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menerangkan bahwa peran orang tua yaitu sebagai pembimbing, pendidik, penjaga, pengembang, dan pengawas. Dalam masa pembelajaran daring selama ini, orang tua yang ada di Desa Bangsal Kecamatan Pesantren Kota Kediri selalu berusaha untuk memberikan pendampingan yang terbaik untuk anak dalam proses pembelajarannya. Pendampingan yang diberikan orang tua seperti halnya menyiapkan kelengkapan untuk proses pembelajaran daring yang akan dilakukan dan bersedia mendampingi anak pada saat pembelajaran daring berlangsung. Orang tua menginginkan meskipun pembelajaran dilakukan secara daring anak dapat mengikuti pembelajaran secara maksimal dan tetap semangat dalam menjalani pendidikan. Orang tua sangatlah berperan penting terhadap kemajuan belajar anak karena dari dorongan orang tua anak dapat menumbuhkan kembali semangat belajar anak. Orang tua di Desa Bangsal Kecamatan Pesantren Kota Kediri menjelaskan bahwa selalu mendampingi anak pada saat pembelajaran berlangsung serta mengedepankan kepentingan anak daripada kesibukannya.

Kata Kunci: Peran orang tua, pembelajaran daring.

Abstract

This study aims to describe the role of parents in online learning during the Covid 19 pandemic in Bangsal village Pesantren district Kediri city. The theory used in this research is the Biddle & Thomas theory. The research approach used in this research is a qualitative approach with a descriptive type of research. Data collection was done by interview, observation, and documentation. The results of this study explain that the role of parents is a guide, educator, carer, developer, and supervisor. During the online learning period so far, parents in the Bangsal village Pesantren district Kediri city always try to provide the best assistance for children in the learning process. Assistance provided by parents as well as preparing the completeness for the online learning process that will be carried out and being willing to accompany children when online learning takes place. Parents want that even though learning is done online, children can follow the learning to the maximum and remain enthusiastic in undergoing education. Parents play an important role in the progress of children's learning because from the encouragement of parents, children can regenerate their children's learning spirit. Parents in the Bangsal village Pesantren subdistrict Kediri city explained that they always accompany their children when learning takes place and prioritize the interests of their children rather than their busy lives.

Keywords: content, formatting, article.

PENDAHULUAN

Pemerintah saat ini sangat memperketat peraturan untuk selalu menjaga kesehatan serta menjaga jarak saat melakukan interaksi dengan orang lain agar tidak banyaknya masyarakat yang terinfeksi oleh virus Corona. Pembatasan interaksi yang ditetapkan oleh pemerintah sangat berpengaruh terhadap laju perekonomian sehingga menyebabkan banyak tenaga kerja yang di rumahkan oleh perusahaan sehingga terjadi pengangguran yang begitu besar dan pemerintahpun juga tidak bisa memenuhi kebutuhan seluruhnya untuk rakyat seperti di

Indonesia. Selain berdampak pada perekonomian rakyat, virus Corona juga sangat berdampak pada bidang pendidikan.

Menurut Dabbagh & Ritland (dalam Handayani, 2015:15) Pembelajaran daring adalah sistem belajar yang terbuka dan tersebar dengan menggunakan alat bantu pendidikan melalui internet dan teknologi berbasis jaringan. Definisi pendidikan menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 merupakan usaha yang dilakukan secara terencana untuk mewujudkan suasana belajar yang akan membuat peserta didik untuk lebih aktif untuk

mengembangkan potensinya dan untuk mewujudkan cita-cita yang akan dicapai.

Sejak Wali Kota Kediri, Abdullah Abu Bakar telah mengeluarkan Surat Edaran (SE) Nomor:423/10928/419.033/2020 tentang Pelaksanaan Pembelajaran dan Perkuliahan Tahun Ajaran 2020/2021 di Wilayah Kota Kediri tertanggal 30 Desember 2020. Inti dari Surat Edaran Wali Kota bahwa proses pembelajaran sekolah, kuliah, dan lembaga pendidikan yang setara pada Tahun Ajaran 2020/2021 mulai 4 Januari 2021 masih tetap daring (dalam jaringan). <https://beritajatim.com/> diakses 10 Januari 2021.

Menurut Sari et al., 2021 (dalam Anita, 2020) adanya kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah, saat ini pusat pembelajaran akan kembali lagi pada pembelajaran di rumah yang akan di bantu dan dididik oleh orang tua. Seiring berjalannya waktu, kemajuan teknologi informasi dan komunikasi sangatlah berkembang pesat, apalagi masalah pendidikan. Dalam melaksanakan pendidikan di era pandemi seperti ini cukup untuk di maklumi jika peserta didik harus melakukan pembelajaran dengan cara online atau dalam jaringan karena ketidak mungkinan untuk melakukan pembelajaran secara tatap muka. Hal tersebut dilakukan karena pembatasan interaksi secara langsung yang telah disampaikan melalui surat edara Wali Kota Kediri untuk melakukan pembelajaran secara daring. Dalam pelaksanaan pembelajaran daring ini, peserta didik melakukan dengan cara melalui jaringan yaitu dengan jaringan internet.

Teknologi internet sangat berdampak terhadap kehidupan anak saat ini. Oleh sebab itu, anak pada saat ini telah mengenal internet bahkan dapat mengakses hal apapun dengan menggunakan internet. Anak-anak pada masa kini sangat akrab dengan internet dengan memalui berbagai perangkat. Seperti halnya, komputer, laptop, *handphone*, tablet, dan perangkat sejenisnya. Akan tetapi masih jarang jika perangkat sejenisnya digunakan untuk belajar atau mengakses pelajaran lebih banyak jika peranhkat sejenisnya tersebut digunakan untuk bermain, menonton, dan kegiatan lainnya yang tidak lepas dari internet. Diterapkannya pembelajaran yang dilakukan di rumah atau bisa disebut dengan *Study From Home (SFH)* bertujuan untuk mengurangi tingkat positif terkena Covid 19 dan memutus rantai penyebaran dari satu ke yang lainnya. Untuk itu segala kegiatan yang bersifat bergerombol yang melibatkan banyak orang untuk berkumpul akan di non-aktifkan atau di tutup untuk sementara waktu.

Dalam situasi dan kondisi di era pandemi ini, keterbatasan pengetahuan dalam menggunakan teknologi menjadi salah satu kendala dalam sistem pembelajaran daring. Salah satunya adalah mengenai jaringan seluler

yang terkadang tidak stabil menjadikan siswa menjadi kesulitan untuk melakukan pembelajaran sehingga proses pembelajaran tidak dapat di ikuti dengan maksimal. Selain kendala mengenai jaringan, tentu saja ada kendala lain seperti halnya berdampak pada orang tua. Tentu setiap orang tua mempunyai kesulitan dan tantangan tersendiri untuk membimbing dan memotivasi anak untuk belajar di masa pandemi ini karena kesibukan orang tua juga dapat mempengaruhi belajar anak dan berpengaruh terhadap motivasi belajar. Menurut Prabhawani (2020) kegiatan pembelajaran yang seharusnya dilakukan di sekolah kini terhambat karena pembatasan interaksi di luar rumah .

Banyak orang tua juga yang merasa keberatan ketika anak belajar di rumah karena orang tua merasa tidak mampu memberikan pengajaran yang diperoleh dari sekolah, seperti halnya tugas dari guru. Para orang tua yang ada di Desa Bangsal Kecamatan Pesantren Kota Kediri ini menghimbau sekali kepada anak-anaknya untuk selalu berdiam diri di rumah dan mengurangi kegiatan di luar rumah. Membatasi interaksi secara langsung untuk tidak menambah jumlah penderita Covid-19 saat ini. Kesibukan orang tua tidak lepas dari pekerjaan yang dimilikinya. meskipun pada saat pandemi seperti ini, para orang tua harus tetap bekerja untuk menghidupi keluarga mereka. Akan tetapi tidak lepas dari protokol kesehatan yang telah di berlakukan pada saat pandemi ini berlangsung.

Orang tua yang ada di Desa Bangsal Kecamatan Pesantren Kota Kediri ini mengharapakan sekolah untuk aktif kembali agar anak-anak dapat menerima pembelajaran secara maksimal dan motivasi anak untuk belajar lebih meningkat kembali. Selain tugas orang tua di rumah adalah mendidik anak tugas orang tua kali ini bertambah lagi yaitu mendampingi anak pada pembelajaran daring di rumah sebagai pengganti pembelajaran tatap muka di masa pandemi sekarang ini. Tanpa disadari, sekarang ini para orang tua telah menjalankan peran ganda pendidikan yang telah dijalankannya hampir 2 (dua) tahun ini.

Peran yang pertama yaitu, orang tua dituntut untuk memikirkan dan mewujudkan pendidikan yang terbaik untuk anak. Dilihat dari masa pandemi sekarang ini yang dalam proses pembelajarannya sangat berkurang dibanding dengan pembelajaran tatap muka, orang tua juga menginginkan anaknya agar tetap maksimal dalam prestasi yang diraihny. Pada dasarnya prestasi yang diraih oleh anak tentunya hasil kerja kerasnya selama proses belajar. Akan tetapi juga ada orang tua yang selalu mendukung dan mendorong anak di dalam proses pembelajaran.

Harapan orang tua prestasi anak tetap terjaga dan bahkan dapat berkembang karena semangat dan dorongan orang tua yang diberikan kepada anak. Dalam kondisi pandemi, pembelajaran daring yang berkelanjutan dapat menimbulkan rasa bosan dan jenuh kepada anak. Pasalnya pembelajaran yang monoton dan tidak dapat berjumpa dengan teman sebaya menghasilkan anak menjadi kesepian serta lingkup pembelajaran yang sempit. Tentunya guru dan orang tua saling bekerjasama untuk meningkat kreatifitas dalam proses pembelajaran daring.

Peran yang kedua yaitu, peran tambahan terhadap orang tua di mana tidak sebagai orang tua yang selalu memberikan kasih sayang terhadap anak tetapi orang tua juga menjadi guru di rumah sebagai guru pengganti di sekolah. Di mana orang tua ini harus dapat membagi waktunya antara pekerjaan dengan kepentingan pendidikan anak.

Orang tua harus dapat membagi waktu bahkan rela pekerjaannya tertunda demi pendidikan anak. Selain itu, orang tua juga berperan mengadministrasikan pembelajaran dari tahap anak mengerjakan tugas, melaporkan tugas, hingga mengerjakan ujian daring (Nana Cahana, Kompasiana, 11 Januari 2021).

Ibu Siti Aminah adalah salah satu orang tua di Desa Bangsal Kecamatan Pesantren Kota Kediri berupaya untuk selalu dapat mendampingi anaknya untuk melakukan kegiatan pembelajaran secara daring sekaligus orang tua dapat mengawasi anak untuk mengikuti pembelajaran secara serius. Setiap orang tua mengharapkan anaknya dapat memberikan yang terbaik untuk orang tuanya meskipun dalam kondisi pandemi seperti ini. Selain itu, orang tua juga harus mampu menjadi guru di rumah dengan berbagai-berbagaipertanyaan yang diperoleh dari tugas-tugas yang disampaikan oleh guru melalui pembelajaran daring.

Orang tua yang terlalu sibuk dan tidak memperhatikan kegiatan anak pada saat pembelajaran di khawatirkan anak tidak mampu mengikuti pembelajaran dan tertinggal dalam hal tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Selain itu anak tidak mampu untuk mengejar ketertinggalannya yang nanti nilai tersebut akan menjadi nilai tambahan ataupun nilai akhir. . Di zaman sekarang ini tentunya orang tua dalam mendidik anak mempunyai cara tersendiri untuk kemajuan pendidikan anak. Selain itu ara orang tua dalam medidika anak tentunya juga berbagai macam bentuk dan pastinya juga berbeda dengan yang lainnya. apalagi di masa pandemic sekarang ini orang tua lebih ekstra dalam memperhatikan serta mendampingi anak pada pembelajaran. Tentunya pembelajaran yang diberikan oleh guru pastinya juga ada pekerjaan rumah yang digunakan untuk mengukur seberapa kemampuan

anak dalam menguasai materi yang telah disampaikan oleh guru dan tentunya orang tua juga memperhatikan dalam hal tersebut.

Orang tua yang kurang memperhatikan dengan pembelajaran anak dan kurang mampu memberikan perhatian terhadap anak karena kesibukan orang tua. Dalam pembelajaran daring ini tentunya ada hambatan yang dirasakan oleh orang tua seperti halnya kesulitan dalam membantu nak dlaam mengerjakan tugas da nada juga kesulitan dalam mengoperasikan *gadget* karena pada dasarnya kemajuan teknologi saat ini sangat mengalami kemajuan yang tentunya sangat berbeda dengan jaman dahulu. Penelitian terdahulu yang dapat dijadikan referensi dan dapat menunjukkan posisi penelitian ini salah satunya adalah penelitian yang dilakukan Siti Nur Khalimah (2020) tentang Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring Di MI Darul Ulum Pedurungan Kota Semarang Tahun Pelajaran 2020/2021.

Hasil penelitian ini adalah peran orang tua dalam Pembelajaran Daring di MI Darul Ulum Pedurungan Kota Semarang Tahun Pelajaran 2020/2021 berbeda jika dibandingkan dengan pembelajaran *konvensional*. Orang tua melaksanakan dua peran sekaligus *pertama* menjadi orang tua dan *kedua* menjadi guru di rumah. Pada penelitian terdahulu berfokus pada peran orang tua dalam pembelajaran daring dan kesulitan yang dihadapi orang tua dalam pembelajaran daring di MI Darul Ulum Pedurungan Kota Semarang Tahun Pelajaran 2020/2021. Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan berfokus pada peran orang tua yang mempunyai anak masih sekolah di jenjang TK dan Sekolah dasar dalam mendampingi saat pembelajaran daring. Hasil penelitian ini dapat dijadikan cerminan bagaimana peran orang tua dalam mendampingi anak dalam pembelajaran daring.

Menurut Abu ahmadi (2004:43) peran orang tua adalah sesuatu pengharapan yang dilakukan untuk tercapainya suatu tanggung jawab terhadap keluarga. Menjadi orang tua harus memberikan yang terbaik untuk anaknya serta dapat memberikan dorongan untuk memotivasi anak dalam kemajuan pendidikannya.

Keluarga yang ideal tentunya terdapat sepasang orang tua laki-laki dan perempuan yang masih lengkap, yaitu ayah dan ibu yang kedua individu tersebut memerankan perannya di dalam suatu keluarga. Dari kedua orang tua tentunya mempunyai peran masing-masing, a.Peran ibu : (1) Memenuhi kebutuhan biologis dan fisik, (2) Merawat dan mengurus keluarga dengan sabar, mesra dan konsisten, (3) Mendidik mengatur dan mengendalikan anak, (4) menjadi contoh dan teladan bagi anak. b.Peran ayah : (1) Sebagai pencari nafkah; (2) Sebagai suami yang penuh pengertian dan memberi rasa aman; (3) Berpartisipasi dalam pendidikan anak; (4) Ayah sebagai

pelindung atau tokoh yang tegas, bijaksana (Gunarsa 1995)

Pembelajaran daring yang dilakukan saat ini bertujuan untuk melakukan pembatasan interaksi secara langsung agar mengurangi penyebaran Covid 19 yang telah menyebar di penjuru dunia. Pembelajaran tetap dilaksanakan meskipun situasi dan kondisi dunia sedang tidak baik. Hal ini bertujuan untuk kelangsungan dan tercapainya pendidikan anak agar tidak terhambat meskipun situasi yang seperti ini. Menurut Bilfaqih & Qomarudin (2015:1) Pembelajaran daring dapat dilaksanakan dan dilakukan dimana pun berada serta dapat dilakukan melalui teknologi *gadget* (handphone), laptop, komputer, dan tablet. Selain itu pembelajaran daring yang dilakukan menggunakan teknologi multimedia, kelas virtual, *CD ROM*, *streaming video*, pesan suara, email dan telepon konferensi, teks online animasi, dan video *streaming online*.

Pembelajaran tetap dilaksanakan di masa pandemic ini bertujuan agar pendidikan tidak terhenti serta kemajuan belajar anak selama ini tidak sia-sia karena anak juga perlu untuk mengembangkan prestasi belajarnya. Pembelajaran daring tidak dilakukan dengan cara tatp muka melainkan dengan menggunakan platform yang telah dibuatkan oleh pihak guru untuk kelangsungan pembelajaran daring yang akan dilaksanakannya. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan suatu permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana peran orang tua dalam mendampingi anak pada saat pembelajaran daring pada masa pandemi Covid 19 di Desa Bangsal Kecamatan Pesantren Kota Kediri.

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana peran orang tua dalam mendampingi anak pada saat pembelajaran daring pada masa pandemi Covid 19 di Desa Bangsal Kecamatan Pesantren Kota Kediri. Manfaat penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan dan informasi dalam menambah wawasan dalam memerankan sebagai orang tua dalam mendampingi anak pada saat pembelajaran daring pada masa pandemi Covid 19.

METODE

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian kualitatif pendekatan deskriptif merupakan penelitian yang digunakan untuk memahami suatu fenomena yang di alami oleh subjek penelitian seperti halnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa alamiah. Menurut Tohirin (dalam Nafi'ah, 2012). Oleh karena itu, dipilihnya penelitian kualitatif dengan pendekatan

deskriptif karena untuk meneliti kondisi objek yang terjadi langsung di lapangan yang berkembang apa adanya, dan memahami fenomena yang telah di alami oleh subjek peneliti. Dalam penyusunan penelitian ini, penentuan informan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik penelitian sampel dengan cara mengetahui jumlah orang tua yang mempunyai anak masih sekolah yang ada di Desa Bangsal Kecamatan Pesantren Kota Kediri.

Berdasarkan uraian diatas, informan penelitian ini adalah sebagai berikut. Orang tua yang mempunyai anak di jenjang TK sebanyak 2 orang dan orang tua yang mempunyai anak di jenjang SD kelas II dan III sebanyak 2 orang. Sumber data dalam penelitian ini yaitu berasal dari orang tua yang mempunyai anak masih sekolah di jenjang TK, TK kecil maupun besar dan Sekolah Dasar, di kelas II dan kelas III. Seperti halnya dari observasi, dokumentasi, dan wawancara. Sumber data disini, menjelaskan bahwa memperoleh sumber data tersebut untuk menggali informasi yang dibutuhkan. Kemudian sumber tersebut dikumpulkan dan yang menjadi sumber data yaitu informan. Dalam hal ini, dilakukan wawancara dengan orang tua yang mempunyai anak masih sekolah di jenjang TK, TK kecil maupun besar dan Sekolah Dasar, di kelas II dan kelas III.

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa pengumpulan data yang dilakukan untuk mendapatkan informasi yang layak diperoleh dari narasumber memerlukan waktu yang cukup banyak. Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh narasumber yaitu : (1) Observasi, observasi dilakukan untuk mengetahui cara orang tua dalam mendampingi anak pada saat pembelajaran daring berlangsung. (2) Wawancara, wawancara yang digunakan dalam penelitian ini dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang tidak berstruktur dan melihat dari penelitian kualitatif yang berpandangan terbuka. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan pada orang tua yang mempunyai anak masih sekolah di jenjang TK, TK kecil maupun besar dan Sekolah Dasar, di kelas II dan kelas III. Dari pemaparan di atas dilakukan wawancara untuk menambah informasi yang digalinya untuk mendapatkan hasil penelitian yang detail. (3) Dokumentasi, dokumentasi penelitian ini merupakan pengambilan gambar untuk memperkuat hasil penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ada 4 komponen analisis yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dari proses pengumpulan data yang berupa observasi, dokumentasi, dan wawancara, dapat melangkah ke tahap selanjutnya dengan tahapan yaitu penyajian data. Dalam penyajian data tersebut menyajikan

berupa data yang telah diperolehnya dalam penelitian yang telah dilakukan. Kemudian data tersebut direduksi atau dipilah-pilah atau diseleksi kembali data yang diperolehnya untuk memperoleh data yang akurat agar memudahkan pembaca memahami penelitian yang telah dibuat. Kemudian setelah reduksi data selesai, dapat menarik kesimpulan atas penelitian yang telah dilakukannya untuk memberikan data yang akurat dan dapat memberikan kemudahan untuk pembaca. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan data atau sebagai pembanding terhadap data itu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Partisipasi Orang Tua dalam Mendampingi Anak Pada Saat Pembelajaran Daring

Adanya pandemi Covid 19 yang telah terjadi hampir di seluruh dunia ini, menunjukkan bahwa pentingnya peran orang tua dalam mengawasi, merawat, serta mengasuh anak, terutama pendampingan dalam hal pendidikannya. Dengan adanya peristiwa pandemi Covid 19 ini, mengembalikan fungsi utama keluarga sebagai pusat segala kegiatan dan pendidikan utama pada anak serta partisipasi orang tua dalam mendampingi anak pada saat pembelajaran daring berlangsung. Partisipasi orang tua sangat penting dibutuhkan oleh anak karena dengan adanya orang tua mendampingi anak pada saat pembelajaran, diharapkan anak menjadi semangat dalam pembelajaran berlangsung.

Sebagaimana dipaparkan oleh salah satu orang tua yang mempunyai anak di tingkat sekolah dasar kelas II di bawah ini.

“...Terkait tentang partisipasi orang tua dalam pembelajaran daring di masa pandemi Covid 19, sebagai orang tua saya selalu mendampingi anak pada saat pembelajaran daring. Selalu saya yang mendampingi. Mendampingi anak pada saat pembelajaran itu juga bentuk kasih sayang kita, kepedulian kita kepada anak juga, mbak. Jadi saya berusaha meluangkan waktu untuk mendampingi anak saya pada saat pembelajaran daring berlangsung. Tidak hanya pada saat pembelajaran saja, saya juga membantu waktu dia mengerjakan tugas-tugasnya. Apalagi sekarang mengerjakan sendiri pasti juga kurang mampu. Saya sebagai orang tua selalu membagi pekerjaan dengan ayahnya. Selalu mendukung anak dalam pendidikan, tetapi yang lebih sering mendampingi anak pada saat pembelajaran itu saya karena kalau ayahnya selalu tidak telaten dan sudah sibuk dengan pekerjaannya. Makanya, saya sebagai ibu

berusaha mendampingi anak saya pada saat pembelajaran daring berlangsung...” (Wawancara, 17 November 2021)

Dari wawancara diatas, bahwa di dalam keluarga pastinya tidak lepas oleh kehidupan anak dan dorongan dari orang tua karena keluarga merupakan tempat yang utama untuk memulainya kehidupan dan pendidikan untuk anak. Anak selalu ingin diperhatikan dan diberikan kasih sayang yang cukup oleh orang tuanya. Menjadi orang tua tentunya juga harus dapat membagi waktu antara kesibukan dan pendidikan anak. Apalagi di masa pandemic Covid 19 ini pembelajaran melalui jaringan atau daring. Partisipasi di dalam keluarga untuk kemajuan dalam pendidikan anak itu sangat penting karena semangat pada anak muncul jika dalam keluarga saling mendukung. Menurut Ratiwi & Sumarni (2020) Tentunya orang tua mempunyai banyak kewajiban untuk menjaga kehidupan dan memenuhi kebutuhan dasar anak-anaknya.

Sebagaimana dipaparkan oleh salah satu orang tua yang mempunyai anak di tingkat TK Besar di bawah ini.

“...Di masa belajar kita mendampingi dan menemani apa saja yang tidak dimengertinya. Istilahnya masih TK juga dan masih belum bisa menghafal tentang huruf-huruf. Masih duduk di bangku TK apalagi pembelajaran juga daring, jadi agak sulit juga dalam proses pembelajarannya. Kalau pun ada tes dari gurunya yang dia masih belum hafal, saya juga membantu untuk menunjukkan tetapi juga tidak selalu saya begitukan agar dia juga mengingat pelajaran yang diberikan oleh guru...” (Wawancara 17 November 2021)

Dari pembahasan di atas, bahwa peran orang tua dalam anak pada jenjang TK sangatlah penting dalam pembelajaran daring berlangsung. Apalagi untuk peserta didik baru yang masuk TK Kecil pastinya sulit untuk mengikuti pelajaran yang diberikan oleh guru. Apalagi anak diusia belia yang terkadang bermain sambil belajar, bertemu dengan teman sebaya sekarang hanya bisa belajar di rumah dengan cara menatap layar handphone, bertemu guru dan teman hanya melalui virtual saja.

Berdasarkan wawancara pada tanggal 17 November 2021 terhadap salah satu orang yang mempunyai anak ditingkat sekolah dasar kelas II dengan salah satu orang tua yang mempunyai anak di tingkat TK Besar yang dilakukan oleh para orang tua yaitu sama. Partisipasi mereka dalam mengutamakan pendidikan anak dengan cara selalu mendampingi pada saat pembelajaran daring berlangsung. Seperti halnya dengan Alfiana (dalam Kurniati, 2021) menyatakan bahwa keluarga merupakan tempat awal dan tempat terdekat untuk anak, karena

dalam keluarga tersedia banyak waktu luang untuk dihabiskan bersama anak.

Pada saat pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran daring berlangsung sangatlah dibutuhkan partisipasi dari orang tua agar pembelajaran yang dilaksanakn dapat berjalan secara optimal serta anak dapat mengikuti pembelajaran dengan semangat tanpa adanya rasa mals yang melanda. Partisipasi orang tua dibutuhkan untuk saat ini karena untuk mendorong anak agar lebih giat dalam belajar. Oleh karena itu diharapkan orang tua dapat mengikuti pembelajaran dengan maksimal dandapat menerima materi yang disampaikan oleh guru dengan baik. Selain itu orang tua juga dapat membantu dalam memberikan materi ulang terhadap anak jika terdapat materi yang kurang dipahami oleh anak.

Partisipasi dan keterlibatan orang tua di dalam pembelajaran anak sangat dibutuhkan paling tidak dalam bentuk monitoring agar anak dapat disiplin dalam hal waktu saat dimulainya pembelajaran daring. Saat pembelajaran berlangsung pun orang tua juga harus mendampingi anak agar orang tua juga memahami materi yang disampaikan oleh guru. Hal tersebut dimaksudkan agar saat anak belum jelas dan belum mengerti dengan materi yang telah disampaikan, orang tua dapat membantu anak menyampaikan kembali materi yang telah disampaikan oleh guru yang bertujuan agar anak dapat memahami materi.

Orang tua juga dapat membantu anak dalam hal mengerjakan tugas-tugas anak serta di tuntut untuk menguasai semua materi pelajaran anak. Orang tua sebisa mungkin memberikan yang terbaik untuk anak, terutama masalah pendidikan. Dalam masa pandemi ini, para orang tua harus ekstra dalam menjaga dan memberikan pendampingan kepada anak. Pendampingan orang tua kepada anak diberikan juga pada saat pembelajaran daring berlangsung agar anak merasa termotivasi dan lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran daring. Semangat anak untuk belajar tergantung dari dorongan orang tua dalam mendukung kemajuan pendidikan anak.

Bentuk Pendampingan Orang Tua Terhadap Anak saat Pembelajaran Daring

Bentuk partisipasi orang tua dalam pembelajaran daring sebenarnya adalah untuk membantu guru di sekolah. Dari peran orang tua dan partisipasi orang tua dapat membantu anak dalam meningkatkan motivasi belajar dalam berbagai hal serta dapat meingkatkan belajar dalam mengikuti pembelajaran daring. Peran orang tua tidak hanya membimbing, memberikan kasih sayang, dan memenuhi segala kebutuhannya melainkan orang tua juga mampu menjadi teman yang baik untuk belajar anak.

Adanya pembelajaran daring saat ini juga bermanfaat untuk orang tua dan anak karena dapat menjalin hubungan yang erat dengan anak dan saling bekerjasama dalam hal pembelajaran. Selain itu dalam mendampingi anak pada saat pembelajaran orang tua diharapkan untuk sabar dan telaten dalam mendampingi karena setiap anak mempunyai karakter yang berbeda sehingga juga tidak sama dalam penanganannya.

Menurut Guswanti & Suweleh (dalam Yusuf, 2020) Dalam proses pembelajaran daring orang tua juga di tuntut untuk saling membantu dan saling melengkapi dalam memecahkan suatu masalah, seperti halnya tugas dalam belajar daring yang diberikan terlalu sulit. Selain itu sebisa mungkin membuat perencanaan terhadap aktifitas perhari anak yang kreatif dan inovatif serta diperlukan juga waktu bermain anak.

Sebagaimana dipaparkan oleh salah satu orang tua yang mempunyai anak tingkat sekolah dasar kelas II di bawah ini

“...Pendampingan yang saya lakukan terhadap anak yaitu dengan cara seolah-olah saya yang menjadi guru. Saya mengulas kembali materi yang diberikan oleh guru karena setiap anak tidak sama, ada yang dijelaskan langsung memahami ada juga yang sulit untuk memahami. Jadi saya harus mengajarkan kembali apa yang telah disampaikan oleh guru pada saat pembelajaran daring tadi berlangsung. Apalagi materi dan tugas-tugas sekarang ini lebih sulit daripada soal pada jaman dahulu. Jadi pendampingan yang saya berikan terhadap anak saya yaitu dengan cara saya memberikan pemahaman atas materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru meskipun saya menyampaikan hanya semampu saya tetapi saya juga berusaha untuk membuat anak saya paham dan mengerti dengan materi..” (Wawancara, 17 November 2021)

Dari wawancara di atas, bahwa pendampingan yang diberikan oleh orang tua kepada anak dengan cara mereka harus menjelaskan kembali apa yang sudah dijelaskan oleh guru. Setiap anak memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Sebagai orang tua harus mempunyai banyak cara untuk memberikan pengetahuan terhadap anak dengan pembelajaran yang sudah disampaikan pada saat pembelajaran daring. Disisi lain orang tua juga harus telaten dan sabar dalam menghadapi anak dalam pembelajaran daring dan pada saat mengerjakan tugas.

Meskipun demikian, diharapkan anak tetap mengikuti pembelajaran daring dengan teratur dan penuh semangat dalam mengikuti pembelajaran. Dalam mendampingi anak, orang tua tidak semata-mata hanya berada di samping anak untuk mendampingi tetapi orang tua juga mengawasi anak dalam mengikuti pembelajaran daring dan keaktifan anak dalam proses pembelajaran.

Sebagai mana dipaparkan oleh salah satu orang tua yang mempunyai anak di tingkat TK Besar di bawah ini.

“...Saat anak pembelajaran berlangsung saya selalu menemaninya. Bentuk pendampingan saya ke anak pada saat pembelajaran daring saya selalu menyiapkan perlatan seperti handphone, buku-buku yang akan dipelajari pada saat pembelajaran, serta alat tulis. Berhubung anak saya juga masih kecil belum mengerti apa-apa jadi setiap pembelajaran saya menemani dan setiap harinya juga harus menyiapkan semua kebutuhan untuk pembelajaran daring..” (Wawancara 17 November 2021)

Berdasarkan wawancara pada tanggal 17 November 2021 terhadap salah satu orang tua yang mempunyai anak di tingkat sekolah dasar kelas II dengan salah satu orang tua yang mempunyai anak ditingkat TK Besar yang dilakukan oleh para orang tua yaitu berbeda. Pendampingan yang diberikan terhadap orang tua terhadap anak ditingkat sekolah dasar kelas II layaknya orang tua mendampingi anak pada saat pembelajaran sedangkan orang tua yang mempunyai anak ditingkat TK Besar pendampingan yang diberikan lebih detail dan lebih tertata sebelum pembelajaran daring dimulai. Seperti halnya dengan Ega (dalam Rizkiyanti, 2019) bahwa pendampingan anak di dalam keluarga merupakan upaya bantuan yang dilakukan oleh orang tua yang bertujuan untuk pemecahan suatu masalah yang bertujuan untuk perkembangan anak.

Setiap orang tua tentunya mereka ingin memberikan pendampingan yang terbaik dan maksimal untuk anak dalam memajukan pendidikannya. Seperti halnya anak lebih giat dalam belajar dan termotivasi dengan adanya orang tua yang selalu ikut serta dalam mendampingi anak pada saat pembelajaran daring berlangsung. Harapan orang tua anak juga dapat menerima dan memahami materi dan pelajaran yang telah disampaikan oleh guru pada saat pembelajaran daring berlangsung

Kurang Maksimalnya Pendampingan Orang Tua dalam Mendampingi Anak pada saat Pembelajaran Daring

Dipilihnya pembelajaran daring sebagai pengganti pembelajaran tatap muka karena berkembangnya revolusi 4.0. Berkembangnya revolusi pada jaman sekarang ini diperkirakan sangat mendukung untuk pengganti pembelajaran tatap muka. Selama pandemic Covid 19 berlangsung, pembelajaran daring telah hampir dilakukan oleh penjurur dunia. Adanya kebijakan pemerintah yang telah ditetapkan sejak sekitar akhir tahun 2020 lalu menjadikan pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran daring (dalam jaringan) dan dari mulainya pembelajaran daring tersebut peran orang tua di rumah

menjadi bertambah yaitu sebagai guru pengganti di sekolah.

Masa pandemi Covid 19 sangatlah mempengaruhi segala kegiatan di penjurur dunia karena penyebaran yang sangat cepat. Dalam proses pembelajaran di masa pandemic Covid 19 ini, orang tua diharuskan untuk dapat memberikan pengajaran serta mempunyai inovasi untuk dapat meningkatkan motivasi belajar anak. Oleh karena itu, orang tua harus mempunyai cara agar anak dapat termotivasi dan terhindar dari rasa bosan akan pelajaran daring. Para orang tua tentunya menginginkan untuk selalu mendampingi anak pada saat pembelajaran dengan maksimal, akan tetapi kejadian yang tidak terduga pun pasti terjadi di dalam keluarga. Misalnya pekerjaan serta kesibukan dari orang tua yang sedang dilakukannya. Pekerjaan sama pentingnya dengan anak. Tentunya orang tua akan memberikan yang terbaik untuk anaknya apalagi dalam hal pendidikan.

Sebagaimana dipaparkan oleh salah satu orang tua yang mempunyai anak di tingkat sekolah dasar kelas II di bawah ini.

“...Terkait pendampingan yang maksimal, menurut saya masih belum maksimal karena pasti ada saja kendala yang ada pada saat pembelajaran daring berlangsung. Seperti halnya, anak menjadi bosan dan jenuh, selain itu materi yang disampaikan terkadang juga kurang dipahami. Jadi saya sebagai orang tua juga tidak memaksa jika anak saya sudah seperti itu. Takutnya nanti anak menjadi stress dan sakit. Paling saya hanya mengulangi sebisa saya jika ada materi atau pertanyaan yang dia belum paham. Saya juga tidak bisa berperan penuh sebagai guru untuk menggantikan guru di sekolah saya hanya memberikan dan mengulang kembali pembelajaran yang disampaikan jika anak saya mengalami kesulitan..” (Wawancara 17 November 2021)

Dari wawancara di atas bahwa orang tua yang mempunyai anak ditingkat sekolah dasar kelas II merasa jika pendampingan yang dilakukannya belum maksimal. Terkait hal tersebut, terkadang penyampaian guru dengan penyampaian orang tua jika anak mengalami kesulitan itupun berbeda. Dari perbedaan tersebut, akan mengakibatkan anak menjadi bingung dengan materi yang telah disampaikan oleh guru.

Orang Tua juga merasa kesulitan dengan materi pembelajaran anak yang semakin maju. Tidak dapat dipungkiri jika banyak orang tua yang kurang memahami tentang materi pembelajaran yang diberikan pihak sekolah kepada anak. Orang tua menganggap bahwa pembelajaran yang diberikan terlalu sulit sehingga orang tua juga merasa kesulitan untuk menyampaikan materi kembali terhadap anak. Pembelajaran tidak dapat maksimal jika orang tua belum sepenuhnya memahami

materi yang diberikan oleh guru terhadap anak pada saat pembelajaran berlangsung.

Sebagaimana dipaparkan oleh salah satu orang tua yang mempunyai anak di tingkat TK Besar di baah ini.

“...Terkait pendampingan yang maksimal, menurut saya pendampingan yang saya berikan terhadap anak saya yang masih di jenjang TK Besar belum maksimal. Kurang maksimal dalam pendampingan ini adalah saya sebagai orang tua terkadang masih bingung untuk memberikan pendampingan terhadap anak saya karena juga masih kecil belum mengerti pembelajaran yang sesungguhnya (tatap muka) jadi saya merasa bingung bagaimana cara saya untuk memberikan pengajaran seperti layaknya guru yang memberikan pelajaran tatap muka di sekolah. Selain itu dari mulai masuk sekolah TK Kecil hingga TK Besar belum merasakan sekolah tatap muka bertemu langsung dengan gurunya. Jadi disitulah letak kurang maksimalnya saya mendampingi anak pada saat pembelajaran berlangsung..” (Wawancara 17 November 2021)

Berdasarkan wawancara pada tanggal 17 November 2021 terhadap salah satu orang tua yang mempunyai anak di tingkat sekolah dasar kelas II dengan salah satu orang tua yang mempunyai anak ditingkat TK Besar yang dilakukan oleh para orang tua yaitu belum maksimalnya pendampingan yang diberikan terhadap anaknya

Para orang tua merasa kurang maksimal karena penyampaian orang tua dengan penyampaian guru pasti berbeda. Guru adalah pengajar atau pendidik yang telah dibekali oleh ketrampilan dan pengajaran yang luas akan wawasan yang ditekuninya sedangkan orang tua merasa kurang mampu jika mereka menyampaikan materi layaknya seperti guru. Hal tersebut yang akan membuat para anak menjadi bingung dan kesulitan pun terjadi. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya, Cahyati dan Kusumah (2020) menyatakan bahwa sejak pembelajaran menjadi daring banyak orang tua yang kurang memahami akan materi yang disampaikan oleh guru dan menganggap tugas yang diberikan terlalu sulit sehingga orang tua menjadi kesulitan untuk menyampaikan kembali kepada anak.

Cara Orang Tua Membagi antara Pekerjaan dengan Pembelajaran Anak

Orang tua berharap pembelajaran dirumah tetap berjalan dengan baik dan anak tetap mampu mengikuti pembelajaran dengan maksimal. Setiap orang tua mempunyai perspektif tersendiri untuk pendidikan anaknya, serta tidak dapat dipungkiri dari kegiatan orang tua itu sendiri. Menjadi orang tua tentunya adalah tugas yang berat dan juga harus dapat membagi waktu antara anak dan kepentingannya.

Di jenjang TK hingga tingkat SD orang tua harus ekstra dalam mengawasi dan menuntut anak untuk belajar mandiri. Di sisi lain orang tua juga harus dapat membagi waktunya untuk pekerjaan dan juga keluarganya, karena dalam keluarga dibutuhkan perhatian dari kedua orang tua agar terciptanya anak yang penuh semangat serta dorongan dari kedua orang tua.

Sebagaimana dipaparkan oleh salah satu orang tua yang mempunyai anak di tingkat sekolah dasar kelas II di bawah ini.

“...Terkait membagi waktu antara anak dengan pekerjaan, saya utamakan adalah masalah anak terlebih dahulu. Apalagi dengan adanya pembelajaran daring yang selalu dilakukan di pagi hari. Masalah pekerjaan dapat ditunda dan dapat dikerjakan pada saat anak sudah selesai dengan pembelajarannya. Saya mendampingi anak saya terlebih dahulu sekitar sampai 2 jam kemudian istirahat, setelah itu lanjut untuk mengerjakan tugas. Setelah semua sudah selesai, baru saya melakukan pekerjaan saya..” (Wawancara 17 November 2021)

Dari wawancara di atas, bahwa orang tua yang mempunyai anak ditingkat sekolah dasar kelas II mendahulukan kepentingan anak daripada dengan pekerjaan yang mereka kerjakan. Hal tersebut disampaikan, bahwa pekerjaan yang orang tua lakukan dapat ditunda dan dikerjakan setiap saat. Berbeda dengan masalah pembelajaran anak yang setiap hari melakukan pembelajaran dan adanya tugas dari guru sebagai tuntutan belajar untuk memperoleh nilai yang memuaskan. Selain itu, orang tua pastinya juga tidak menginginkan jika anak memperoleh nilai yang kurang memuaskan dengan adanya pembelajaran daring seperti ini karena meskipun situasi dan kondisi pandemic saat ini pendidikan juga harus tetap berlangsung.

Sebagaimana juga disampaikan oleh salah satu orang tua yang mempunyai anak di tingkat TK Besar di baah ini.

“...Terkait masalah pembelajaran daring untuk di jenjang TK seperti ini ditentukan waktunya. Mulai dari jam 8 sampai jam 9 itu harus sudah siap dari segala peralatan yang dibutuhkan. Terlebih dahulu saya mendampingi anak pembelajaran. Terkadang juga kalau ada tugas yang langsung dikumpulkan biasanya jam 9 juga harus segera dikumpulkan..” (Wawancara 17 November 2021)

Berdasarkan wawancara pada tanggal 17 November 2021 terhadap salah satu orang tua yang mempunyai anak di tingkat sekolah dasar kelas II dengan salah satu orang tua yang mempunyai anak ditingkat TK Besar mereka para orang tua tentunya mengedepankan masalah anak terlebih masalah pendidikannya dibandingkan dengan pekerjaan mereka. Tentunya para orang tua juga mempunyai tantangan tersendiri untuk tetap

mendampingi anak pada saat pembelajaran daring berlangsung.

Seperti halnya yang disampaikan oleh Kholil (dalam Cahyati dan Kusumah, 2020) bahwa mendampingi anak belajar di rumah dengan orang tua harus menyelesaikan pekerjaan yang harus diselesaikannya tentunya mempunyai tantangan tersendiri dan juga tidak semua peran guru di sekolah digantikan penuh oleh orang tua. Proses pembelajaran daring antara anak ditingkat TK dengan anak ditingkat sekolah dasar pastinya sangat berbeda. Apalagi anak ditingkat TK masih belum mengerti dan memahami sepenuhnya tentang pembelajaran apalagi pembelajaran daring saat ini.

Masalah penguasaan teknologi pun masih belum memahami sepenuhnya begitu juga dengan anak ditingkat sekolah dasar kelas II ataupun kelas III. Pastinya juga memiliki perbedaan tersendiri. Di jaman sekarang ini banyak anak yang dapat mengoprasional teknologi seperti halnya *handphone* hanya untuk kepentingan pribadinya sendiri. Seperti bermain *game* dan menonton video. Untuk kepentingan yang lain seperti pembelajaran daring dan pembelajaran virtual yang lain anak masih belum mengerti cara mengoprasionalkannya.

Begitu pun dengan orang tua sekarang ini. Tidak banyak para orang tua dapat mengoprasional teknologi. Bahkan ada orang tua yang *gaptek* (gagap teknologi) dengan perkembangan teknologi pada saat ini. tidak heran jika para orang tua tidak pandai atau mengerti lebih tentang teknologi karena di jaman dahulu teknologi pun tidak secanggih pada jaman sekarang ini.

Proses Berlangsungnya Pembelajaran Daring di Awal Pembelajaran Hingga Pembelajaran Selesai

Dalam berlangsungnya pembelajaran daring orang tua selalu memberikan yang terbaik untuk anak, terutama dalam mempersiapkan segala sesuatu kebutuhan serta keperluan saat akan pembelajaran daring berlangsung.

Mempersiapkan peralatan untuk belajar wajib dilakukan sebelum pembelajaran di mulai karena untuk mengantisipasi keterlambatan dalam masuk ruang pembelajaran atau biasa disebut *class meeting*. Jika terjadi keterlambatan tentunya akan mengalami kesulitan dalam mengejar materi yang di sampaikan oleh guru.

Sebagaimana di paparkan oleh salah satu orang tua yang mempunyai anak di tingkat sekolah dasar kelas II di bawah ini.

“...Terkait proses dimulainya pembelajaran daring di awal saya sebagai orang tua juga menyiapkan keperluan anak untuk belajar. Contohnya hp, saya harus menyiapkan dan standby jam berapa akan dilakukan proses belajar daring. Karena anak saya masih kelas II jadi belum terlalu menguasai masalah seperti ini (handphone). Kemudian saya

bukakan grup kelasnya untuk bergabung dalam kelompok belajarnya bersama dengan guru. Kalau pembelajaran sudah dimulai, saya mendampingi disebelahnya untuk mengawasi dia pada saat proses pembelajaran berlangsung. Kemudian kalau sudah selesai pun, saya bantu lagi untuk mengakhiri pembelajaran di dalam grup kelas tersebut. Ya, jadi serba orang tuayang harus menyiapkan karena masih kecil dan juga masih kelas II SD..” (Wawancara 17 November 2021)

Dari wawancara di atas bahwa orang tua yang mempunyai anak ditingkat sekolah dasar kelas II selalu membantu anaknya pada proses pembelajaran daring dimulai sampai pembelajaran daring berakhir. Seperti halnya yang dilakukan oleh salah satu orang tua yang mempunyai anak ditingkat TK Besar berikut ini.

“...Saat akan berlangsungnya pembelajaran ya saya membantu menyiapkan perlengkapannya. Seperti hp itu saya siapkan. Kemudian saya bacakan untuk jadwal hari ini karena sudah ada jadwal setiap harinya, kan. Jadi saya yang memberitahu anaknya pembelajaran hari ini tentang apa. Entah menulis, menggambar, atau yang lainnya. Jika pembelajaran sudah selesai, saya juga membantu untuk mengakhiri proses pembelajaran daring tersebut. Saat pembelajaran pun saya juga harus ada disampingnya, takutnya ada sesuatu atau tidak stabilnya jaringan anak juga belum mengerti akan hal seperti itu. Disisi lain juga membantu Seperti halnya keluar dari forum grup pembelajaran itu, saya yang membantunya. Ya, maklum ya mbak soalnya juga masih anak kecil. Sebelumnya masih belum merasakan sekolah juga..” (Wawancara 17 November 2021)

Dari wawancara di atas bahwa orang tua yang mempunyai anak ditingkat TK Besar juga selalu membantu anak pada saat proses awal akan dimulainya pembelajaran daring sampai pembelajaran daring berakhir. Tetapi untuk anak yang masih duduk di bangku TK pendampingan serta pengawasan lebih detail karena anak masih belum mampu dan menguasai masalah pembelajaran apalagi pembelajaran daring.

Setiap yang dilakukan atau mendapat perintah dari guru, orang tua harus selalu mengarahkan dan membimbing agar anak menjadi paham dan mengerti. Berbeda lagi dengan anak ditingkat sekolah dasar kelas III.

Anak ditingkat sekolah dasar kelas III dapat dikatakan sudah lebih mampu untuk menangkap serta menguasai masalah teknologi. Meskipun masih ada beberapa hal yang mereka belum pahami, setidaknya mereka sudah mampu memahami serta mempunyai tanggungjawab akan pembelajaran daring serta tugas yang diberikan oleh guru.

Sebagaimana dipaparkan oleh salah satu orang tua yang mempunyai anak di tingkat sekolah dasar kelas III.

“...Kalau untuk pembelajarn daring anak kelas III SD sih sudah agak mudah, ya mbak. Karena mereka sudah lebih paham mengenai hal-hal seperti itu (daring). Terlebih lagi sekarang rata-rata anak itu bermainnya dengan handphone. Jadi tidak terlalu ada masalah kalau saat pembelajaran daring. Apalagi selain pembelajaran daring ini, anak saya ada kegiatan les dengan teman-temannya. Jadi ada kelompok untuk les belajar satu kelompok ada 6 anak dan setiap harinya pindah-pindah tempat. Kadang di rumah saya ini kadang di rumah temannya. Seperti itu..” (Wawancara 17 November 2021)

Berdasarkan wawancara pada tanggal 17 November 2021 terhadap salah satu orang tua yang mempunyai anak di tingkat sekolah dasar kelas II, salah satu orang tua yang mempunyai anak ditingkat TK Besar, dan juga salah satu orang tua yang mempunyai anak ditingkat sekolah dasar kelas III bermacam-macam prosesnya. Para orang tua mempunyai cara tersendiri sesuai dengan tingkat sekolah anak mereka masing-masing

Setiapwawancara di atas, salah satu orang tua yang mempunyai anak ditingkat TK Besar cara menyiapkan proses pembelajaran anak dari awal pembelajaran dimulai sampai pembelajaran berakhir lebih detail dan lebih terperinci saat akan dimulainya pembelajaran daring sedangkan salah satu orang tua yang memiliki anak ditingkat sekolah dasar kelas III merasa jika anaknya sudah dapat mandiri dalam menyiapkan proses pembelajaran daring yang akan dilakukannya. Meskipun demikian, orang tua tetap mendampingi anak pada saat berlangsungnya pembelajaran daring karena anak tidak dapat lepas dari pengawasan serta bimbingan dari orang tua.

Seperti yang dijelaskan oleh Pane & Darwis Dasopang (dalamPutria, dkk 2020) mengenai proses pembelajaran, menurutnya proses pembelajaran adalah suatu sistem yang saling berkaitan yang terdiri dari suatu kesatuan komponen dan saling berkaitan untukmencapai suatu hal yang diharapkan. Dalam kondisi lapangan sekarang ini pembelajaran yang dilakukan di rumah tentunya mempunyai kendala tersendiri bagi orang tua dan bagi anak sehingga banyak orang tua yang meminta agar pembelajaran secara tatap muka kembali normal seperti semula.

Pembahasan

Berdasarkan penelitian di atas bahwa peran orang tua dalam mendampingi anak pada saat pembelajaran daring begitu penting. Menurut Nurdin dan Ahmad Abrori, (2006) peran adalah sebuah perilaku yang di dalamnya terdapat kedudukan (status) tertentu. Kedudukan tersebut harus dijalankan sesuai dengan norma yang berlaku. Seperti halnya teori peran Biddle dan Thomas pada

penelitian ini. Aktor atau pelaku, orang yang sedang berperilaku yang mempunyai kedudukan tertentu, yaitu orang tua. Sedangkan target (sasaran) atau orang lain, orang yang ada kaitannya atau yang masih ada hubungan dengan aktor, yaitu anak.

Sebagai contoh dalam keluarga (aktor) atau orang tua adalah kedudukan tertinggi di dalam silsilah keluarga. Di dalam keluarga peran orang tua sangatlah penting kedudukannya karena harus menjalankan tugasnya masing-masing. Orang tua harus bisa mendampingi anak semaksimal mungkin karena pendampingan orang tua saat pembelajaran sangatlah pengaruh terhadap motivasi belajar anak. Sedangkan target (sasaran) adalah anak diharapkan dapat mewujudkan segala keinginan yang diinginkan oleh orang tua (aktor) dengan cara mengikuti pembelajaran daring secara maksimal dan mengerjakan tugas-tugas yang telah diberikan oleh guru.

Jika target (sasaran) tidak mencapai apa yang sudah ditetapkan, maka harapan yang diinginkan oleh orang tua jauh dari perkiraan dan tidak sesuai dengan harapan orang tua yang diinginkan selama ini. Adanya orang tua mendampingi anak pada saat pembelajaran dimaksudkan untuk orang tua membantu anak serta menggantikan peran guru di sekolah.

Menurut Ria, dkk. (2021) Peran orang tua di rumah sekarang ini menjadi ganda yaitu dengan menjadi guru di rumah dalam pembelajaran daring dan membantu menyelesaikan kesulitan anak.. Dengan adanya pembelajaran daring yang dilakukan di rumah saat ini membawa dampak positif juga terhadap keluarga karena dengan pembelajaran daring di rumah membangun keharmonisan antara anak dengan orangtua serta menjalin kedekatan orang tua dengan anak dalam hal pembelajaran.

Berbagai hal dapat dilakukan oleh orang tua serta saling membantu dalam memecahkan suatu kesulitan dalam tugas. Disisi lain rasa tanggung jawab yang dimiliki orang tua lebih bertambah dan juga selalu memberikan motivasi kepada anak. Hal itu selaras dengan Zahrok (dalam Etika, 2020) bahwa keluarga mempunyai peran terpenting di dalam keluarga dalam membiasakan anak untuk lebih memotivasi anak dalam mencapai kesuksesan yang diinginkan, selain itu juga sebagai fasilitator yang memberikan fasilitas untuk proses belajar anak. Sebelum adanya pandemic Covid 19, mendampingi anak dalam belajar adalah tugas guru.

Adanya keadaan kondisi dan situasi yang sekarang ini membuat orang tua lebih ekstra untuk mendampingi anak dalam belajar pasalnya orang tua sekarang ini memiliki peran ganda yaitu sebagai orang tua dan sebagai guru di rumah. Sekolah saat ini masih belum memberlakukan sekolah normal yang setiap harinya melakukan

pembelajaran tatap muka secara *offline* sehingga pembelajaran masih dilakukan dengan cara daring. Meskipun demikian tidak semua orang tua mendukung dengan adanya pembelajaran daring ini karena dinilai tidak efektif dan kurang dalam penyampaiannya. Dengan adanya kondisi yang seperti ini mengharuskan para orang tua untuk menyesuaikan dengan cara pengasuhan untuk kemajuan pembelajaran. Tentu saja dengan adanya pembelajaran daring sekarang ini banyak tantangan dan kendala yang harus dihadapi oleh para orang tua. Seperti halnya perubahan rutinitas setiap hari yang biasanya mengedepankan pekerjaan serta kepentingan pribadi kini harus mengutamakan pendidikan anak dengan mendampingi dan mengawasi anak pada saat pembelajaran daring berlangsung. Disisi lain orang tua yang menggantikan peran guru untuk proses pembelajaran sangatlah tidak mudah. Seperti halnya pada saat anak melakukan kegiatan *zoom* dengan guru dan materi yang disampaikan belum dipahami oleh anak, orang tuajuga harus memberikan informasi dan materi ulang yang disampaikan oleh guru.

Orang tua juga mempunyai kendala dalam menyampaikan materi ulang terhadap anak karena terbatasnya pengetahuan yang dimiliki oleh orang tua. Keterbatasan pemahaman yang dimiliki orang tua sesuai dengan jenjang pendidikan orang tua serta wawasan yang dimiliki oleh orang tua. Wawasan luas yang dimiliki oleh orang tua tentunya sangat membantu anak dalam proses pembelajaran daring di rumah. Orang tua dapat membantu anak dalam memecahkan suatu permasalahannya seperti halnya dengan tugas yang sulit. Pembelajaran tidak dapat berjalan dengan maksimal jika kurangnya wawasan yang dimiliki oleh orang tua serta orang tua kurang memahami materi yang diberikan oleh guru untuk diajarkan kepada anak.

Seperti yang diungkapkan oleh penelitian sebelumnya bahwa orang tua harus benar-benar paham dan mengerti akan materi yang disampaikan oleh guru agar tercapainya pembelajaran daring yang maksimal. Menurut Irma et al., (2019) Tentunya pembelajaran daring tidak seefektif dengan pembelajaran tatap muka. Pembelajaran tatap muka peserta didik dapat berkomunikasi langsung dengan guru dan selain itu juga anak tidak akan cepat merasa bosan karena mereka bertemu dengan banyak teman yang akan belajar bersama di dalam ruang kelas. Seorang guru pun juga sudah memiliki pengalaman serta pengetahuan untuk anak dalam proses pembelajaran.

Berbeda dengan orang tua dalam memberikan pengajaran terhadap anak mengenai pelajaran sekolah. Tidak banyak orang tua yang memberikan pengajaran maksimal mengenai pembelajaran di rumah karena mempunyai berbagai kendala yang setiap orang tua pasti

mempunyai kendala yang berbeda-beda. Seperti halnya yang di sampaikan oleh Muhti (2021) kendala kurangnya pemahaman materi oleh orang tua, bentuk kendalanya meliputi, belum pernah mendapatkan pelatihan, belum berpengalaman, dan belum mendapatkan pendampingan.

Mengenai masalah materi pembelajaran pun orang tua terkadang juga mengalami kesulitan untuk menyampaikan materi ulang yang disampaikan oleh guru dalam pembelajaran daring. Meskipun orang tua telah memberikan pengajaran yang maksimal terhadap anak, belum tentu juga anak akan menerima dengan maksimal pengajaran yang disampaikan oleh orang tua. Seperti halnya fakta yang terjadi bahwa anak mengalami kebingungan antara penjelasan materi ulang yang disampaikan oleh orang tua dan materi yang disampaikan oleh guru. Belum tentu juga materi yang disampaikan oleh guru ditangkap dengan maksimal oleh anak.

Orang tua juga melakukan inovasi untuk menumbuhkan semangat belajar anak dan memberikan pengajaran sesuai dengan kemampuan anak agar anak tidak cepat merasa bosan dan jenuh dengan adanya pembelajaran daring. Dari anak yang berada di Jenjang TK Besar, jenjang Sekolah Dasar kelas II dan kelas III tentunya pendampingan yang diberikan oleh orang tua juga berbeda-beda. Sesuai dengan fakta di lapangan, bahwa anak yang berada di jenjang TK Besar cukup sulit untuk melakukan pembelajaran daring apalagi dimulai dari anak memasuki sekolah jenjang TK Kecil belum merasakan pembelajaran secara tatap muka. Menurut salah satu orang tua yang memiliki anak di jenjang TK Besar mendampingi anak pada saat pembelajaran daring untuk anak seusia ini cukup sulit karena harus sabar dan telaten dalam proses pembelajarannya.

Dimulai dari membaca huruf dan menulis orang tua selalu mendampingi dan memberikan arahan dalam proses belajarnya. Berbeda dengan orang tua yang mempunyai anak di jenjang Sekolah Dasar kelas II dan kelas III. Salah satu orang tua yang mempunyai anak di jenjang Sekolah Dasar kelas II memberikan pendampingan terhadap anak dengan cara memberikan pendampingan disaat anak melakukan pembelajaran daring serta membantu anak dalam mengerjakan tugas anak jika anak mengalami kesulitan. Tentunya anak di jenjang sekolah dasar kelas II sudah mampu dan mengerti akan menulis dan membaca, tugas orang tua memberikan pemahaman materi ulang yang disampaikan oleh guru kepada anak. Tentunya orang tua juga mengalami kesulitan jika materi pembelajaran anak tidak dimengerti oleh orang tua, pastinya orang tua juga menyampaikan ulang terhadap anak akan kurang maksimal. Sama halnya dengan orang tua yang memiliki anak di jenjang sekolah dasar kelas III.

Orang tua akan merasa kesulitan jika materi anak tidak dikuasai oleh orang tua. Tetapi tugas orang tua sedikit dimudahkan karena anak mengikuti pembelajaran di luar seperti les dengan teman sebayanya. Kegiatan les tidak dilakukan setiap hari, hanya dilakukan pada saat tidak melakukan pembelajaran daring. Selain itu orang tua juga harus dapat membagi waktu antara pekerjaan dengan kepentingan anak karena kemajuan anak tergantung dari dorongan orang tua. Jika orang tua acuh oleh anak, anak akan menjadi tidak teratur dan tidak mempunyai tanggung jawab dengan pendidikannya.

Salah satu cara orang tua yang mempunyai anak di jenjang TK Besar dan di jenjang sekolah dasar kelas II dan kelas III di desa Bangsal Kecamatan Pesantren Kota Kediri yaitu dengan cara membagi waktu antara pekerjaan mereka dengan kepentingan anak. Mereka menyisihkan pekerjaan mereka terlebih dahulu dan mendahulukan kepentingan anak dengan cara selalu mendampingi anak pada saat pembelajaran daring berlangsung. Hal tersebut dilakukan oleh orang tua karena untuk memberikan perhatian serta bentuk pendampingan orang tua terhadap anak agar anak merasa dirinya diperhatikan dan menjadi lebih semangat dalam proses belajarnya.

Orang tua dengan anak lebih dekat dan saling kerjasama dalam memecahkan suatu pekerjaan, seperti halnya tugas yang cukup sulit yang diberikan oleh guru. Orang tuajuga membantu dalam mengerjakan tugas anak karena dikemajuan jaman sekarang ini pelajaran sudah berbeda dengan pelajaran pada jaman dahulu. Sekarang ini pelajaran lebih sulit dan orang tua merasa dirinya kurang mampu dalam membantu anak dalam mengerjakan tugas dari guru. Sama halnya dengan salah satu orang tua yang memiliki anak di jenjang TK Besar. Mereka merasa kesulitan jika pada saat memberikan pendampingan dan membantu anak pada saat mengerjakan tugas. Terkadang anak pun merasa kesulitan dengan tugas yang diberikan oleh guru. Seperti halnya guru memberikan tes kepada anak tentang huruf-huruf dan tugas anak menebak huruf yang ditunjukkan oleh guru.

Anak di usia TK masih belum sepenuhnya menghafal dengan huruf abjad dan membuat mereka kebingungan dengan pembelajaran yang sekarang melalui jaringan pastinya berbeda dengan pengajaran yang diberikan oleh orang tua dan pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Menumbuhkan motivasi serta minat belajar terhadap anak sekarang ini menjadi tantangan tersendiri untuk orang tua karena adanya pembelajaran daring di rumah ini banyak kendala yang harus dihadapi. Seperti halnya rasa jenuh dan bosan pada diri anak. Hal ini tentu menjadi hambatan yang berarti, mengingat bahwa

membangun motivasi anak adalah cara yang ampuh dalam membentuk hasil akademis anak yang bagus (Master & Walton, 2013).

Meningkatkan proses belajar anak orang tua juga mempunyai cara tersendiri agar anak dapat mengikuti pembelajaran dengan senang hati. Seperti yang dilakukan oleh salah satu orang tua yang mempunyai anak di jenjang TK Besar. Orang tua memberikan *reward* atau penghargaan untuk anak jika anak dapat mengikuti pembelajaran tepat waktu, teratur, dan dapat mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru secara tepat waktu. Hal seperti itu perlu dilakukan oleh orang tua dimaksudkan agar anak dapat termotivasi untuk lebih giat belajar dan mengerjakan tugas secara tepat waktu dan tidak menunda pekerjaan. Apalagi di situasi dan kondisi seperti ini pastinya selalu banyak kendala dan anak merasa jenuh dengan keadaan yang tidak pernah melakukan pembelajaran tatap muka serta tidak ada kegiatan lain seperti halnya bertemu dengan teman sebayanya.

Disisi lain orang tua memberikan penghargaan untuk anak agar minat belajar anak lebih meningkat. Di dalam pembelajaran yang dilakukan di rumah saat ini tentunya rasa bosan dan rasa jenuh terhadap anak akan meningkat yang tentunya akan mengakibatkan anak menjadi malas untuk melakukan pembelajaran dan menurunkan minat anak dalam belajar. Dari sinilah peran orang tua dibutuhkan untuk dapat menumbuhkan rasa minat belajar anak kembali dan memberikan dorongan terhadap anak agar anak selalu semangat dalam mengikuti pembelajaran. Bila anak telah memulai membangun penguatan di dalam dirinya sesuai dengan tugas-tugas pembelajaran yang dijalannya hal ini akan memberikan dampak yang signifikan bagi diri anak (Subarto, 2020).

Proses orang tua untuk mendampingi anak tidak hanya sekedar mendampingi anak pada saat pembelajaran tetapi juga menyiapkan kebutuhan serta keperluan anak mulai dari awal akan dimulainya pembelajaran daring sampai pembelajaran daring selesai. Seperti yang dilakukan oleh orang tua yang memiliki anak dijenjang TK Besar. Orang tua yang mempunyai anak di jenjang TK tentunya akan membantu anaknya dalam proses pembelajaran akan dimulai. Seperti halnya dengan menyiapkan gadget atau laptop, membukakan platform yang akan digunakan untuk pembelajaran, bergabung dan masuk di dalam platform tersebut. terkadang juga ada yang hanya menggunakan *whatsapp video* atau berkomunikasi lewat telepon bergambar atau video.

Pembelajaran daring tidak selalu menggunakan platform-platform tertentu ada juga dengan menggunakan *whatsapp* dengan cara *video call* dengan peserta didik. Dalam pembelajaran daring dan sesuai dengan fakta di

lapangan, orang tua menyediakan *gadget* untuk proses pembelajaran anak. Terlihat jarang orang tua menyediakan laptop dalam belajar anak di usia anak yang masih di jenjang TK Besar dan sekolah dasar menggunakan laptop karena keterbatasan orang tua mengoprasionalakan tekhnologi. Tentunya tidak semua orang tua juga dapat mengoprasikan *gadget* atau telepon genggam. Hal ini sejalan dengan penelitian lain yang menyatakan bahwa dalam pembelajaran daring tidak semua orang tua dapat mengoperasikan *gadget* karena tidak semua orang tua sudah melek akan tekhnologi (Lestari & Gunawan,2020).

Dalam pembelajaran daring ini tidak lepas dari komunikasi orang tua dengan guru karena saling kerjasama untuk pendidikan anak maka guru dapat meminimalkan tingkat kesulitan dalam penggunaan *gadget* pada saat pembelajaran daring. Seperti halnya guru dapat memberikan tugas manual yang dikirimkan di grup kelas pada *whatsapp* dan diberikan maksimal pengumpulan agar anak mempunyai tanggung jawab untuk mengerjakannya dengan tepat waktu. Tentunya banyak kendala yang dialami dalam proses pembelajaran di masa pandemic seperti ini. Tidak dapat dipungkiri jika kendala tersebut selalu ada dan selalu muncul pada saat pembelajaran daring seperti ini. Apalagi dengan orang tua yang memiliki pekerjaan diluar rumah pastinya mereka membagiwaktu antara pekerjaan dengan kepentingan anak. Orang tua juga tidak ingin jika anaknya tertinggal dalam pembelajaran dan menurunnya prestasi anak. Sebisa mungkin orang tua juga harus bisa membagi waktu antara keduanya. Tidak hanya itu, dalam proses belajar mengajar tentunya orang tua harus telaten dan ekstra sabar dalam memberikan pendampingana terhadap anak dalam proses belajarnya karena jika orang tua tidak dapat mengontrol emosi dan tidak sabar dalam menghadapi anak tentunya anak akan mengalami stress dan tidak akan melanjutkan proses pembelajaran. Seperti fakta di lapangan, orang tua yang mempunyai anak di jenjang kelas II tidak ingin anaknya mengalami stresss dan tertekan akan ketidaksabaran dari orang tuanya.

Orang tua menganggap jika orang tua terlalu keras dan mempunyai rasa yang tidak sabar dalam mendampingi anak pada proses pembelajaran tentunya orang tua kan merasakan rugi pada dirinya sendiri karena dari perbuatannya membuat anak jadi takut dan ada rasa trauma untuk belajar. Banyak orang tua dalam menemani anak pada saat belajar kurang telaten dan kurang sabar yang mengakibatkan orang tua menjadi kesal dan melampiaskan kekesalan tersebut kepada anak. Hal tersebut dapat merusak mental anak karena sama saja dengan orang tua melakukan kekerasan terhadap anak. Menjadi orang tua seharusnya memberikan kehangatan

dan rasa aman terhadap anak agar anak merasa dilindungi dan percaya terhadap orang tua bahwa dengan orang tualah mereka mendapat apa yang mereka inginkan.

Hal yang terjadi juga menunjukkan bahwa orang tua dapat merasakan rasa jenuh dengan adanya pembelajaran di rumah ini yang salah satunya mengakibatkan ketidaksabaran orang tua yang memicu kekesalan terhadap anak terjadi. Menurut Tabiin (dalam Yenni, 2021) Sejatinya orang tua harus mengetahui bahwa kesejahteraan psikologis anak, dalam arti anak tidak menjadi cemas atau stres dalam situasi baru dan dari masalah ketidaksabaran orang tua dalam proses pembelajaran anak, kendala yang dialami orang tua yaitu masalah jaringan internet yang terkadang kurang stabil.

Hal ini sangat mnghambat proses pembelajaran. Bahkan seperti yang dialami oleh orang tua yang mempunyai anak dijenjang sekolah dasar kelas II, orang tua hanya mempunyai 1 (satu) *handphone* yang digunakan untuk kedua anaknya. Dalam 1 (satu) *gadget* tersebut untuk 2 anak dan selalu bergantian dalam penggunaannya. Seperti yang telah dipaparkan dalam hasil penelitian bahwa kesulitan yang dihadapi pada saat kedua anak melakukan ujian secara bersamaan dan di waktu yang sama. Orang tua yang memiliki pendidikan rendah tentunya merasa kesulitan dengan adanya pembelajaran daring ini. Bukan hanya tentang masalah *gadget* namun juga masalah tentang pemahaman materi dan wawasan yang luas. Akan tetapi orang tua tentu mempunyai cara lain agar bisa memberikan pemahaman terhadap anak mengenai materi yang kurang dipahami oleh anak.

Dapat dilihat pelajaran sekarang ini sangat berbeda jauh dengan pelajaran di tahun-tahun sebelumnya. Semakin bertambahnya tahun dan semakin bertambahnya pembelajaran yang modern juga akan menambah tingkat kesulitan dalam proses pembelajaran.materi yang telah disampaikan oleh guru juga harus dipahami oleh orang tua agar membantu anak dalam proses belajarnya. Jika orang tua kurang memahami akan materi yang telah disampaikan oleh guru tentunya materi ulang yang disampaikan kepada anak hanya sekedar materi yang dipahami oleh orang tua. Hasilnya juga apa yang diajarkan oleh anak sesuai dengan kemampuan orang tua (Etika, 2020).

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan simpulan yang diperoleh bahwa secara umum peran orang tua yang muncul selama pandemic Covid 19 yaitu berperan sebagai pembimbing, pendidik, penjaga, pengembang, dan pengawas. Para orang tua memberikan pendampingan penuh terhadap anak dan

memberikan pengetahuan pada anak jika anak mengalami kesulitan dalam pembelajaran. Adanya bentuk pendampingan orang tua disamping anak yaitu untuk membantu anak jika anak mengalami kesulitan pada saat pembelajaran berlangsung serta memberikan motivasi kepada anak agar anak semangat dalam mengikuti pelajaran daring dan menghindari dari rasa bosan dan jenuh terhadap anak.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka saran yang diberikan terhadap guru yaitu memberikan variasi dalam pembelajaran seperti halnya memberikan materi yang menarik pada anak agar suasana di dalam belajar tidak membosankan dan jenuh. Selain itu juga adanya kontribusi dari kedua orang tua untuk kelangsungan pendidikan anak dan memberikan dorongan untuk lebih giat dalam pembelajaran. Meskipun pembelajaran sekarang ini melalui daring bukan untuk menjadi alasan anak malas belajar dan menurunnya prestasi anak. Selama pembelajaran daring berlangsung orang tua di Desa Bangsal Kecamatan Pesantren Kota Kediri ini cukup tanggungjawab serta mementingkan pendidikan anak daripada kepentingan pribadinya. Para orang tua juga menjalankan perannya dengan baik dalam memberikan pendampingan terhadap anak dalam proses pembelajaran daring ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 2004. *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Anggraeni, Nur Ria., dkk. 2021. Peran Orang Tua Sebagai Fasilitator Anak Dalam Proses Pembelajaran Online Di Rumah. Vol. III. No. 2. Hal 105-117
- Basir, Khadijah St. 2020. Peran Orang Tua Dalam Proses Belajar Anak Di Rumah Pada Era Pandemi Covid 19 Kabupaten Gowa. Vol. 2. No. 1. Hal 1-73
- Cahana, Nana Kompasiana, 11 Januari 2021
- Cahyati, Nika, dkk. Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran Di Rumah Saat Pandemi Covid 19. Vol. 4. No. 1. Hal. 152-159.
- Fadilah, Rizkiyanti Eri. 2019. Pengaruh Pendampingan Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. Vol. 1. No. 1. Hal. 1-48.
- Gunarsa & Gunarsa. 1995. *Psikologi Praktis : anak, remaja, dan keluarga*. Jakarta: Gunung Mulia
- Hamidi. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: UMM Press.
- Handayani, Tri. 2020. Peran Orang Tua Dalam Membimbing Anak Pada Pembelajaran Daring Di Desa Ngrapah Kecamatan Banyu Biru Tahun Pelajaran 2019/2020. Vol. 2. No. 1. Hal. 1-38
- <https://beritajatim.com/diakses> 10 Januari 2021.
- Irma, C., dkk. 2019. Keterlibatan Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Di TK Masyitoh Purworejo. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 3. No. 2. Hal. 215-224
- Khalimah, Siti Nur. 2020. Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring Di MI Darul Ulum Pedurungan Kota Semarang Tahun Pelajaran 2020/2021. Vol. 2. No. 2. Hal. 1-75
- Kuntarto, Eko. 2017. Keefektifan Model Pembelajaran Daring Dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi. *Journal Indonesian Language Education and Literature*. Vol. 3. No. 1. Hal. 99-110
- Kurniati, Euis, dkk. 2021. Analisis Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 5. No. 1. Hal. 241-256.
- Master, A., & Walton, M.G. 2012. Minimal Groups Increase Young Children's Motivation And Learning On Group-Relevant Tasks. *Wiley Online Library*. Vol. 84. No. 2. Hal 737-751
- Muhamdi, & Nurkolis. 2020. Keefektifan Kebijakan E-Learning Berbasis Sosial Media Pada PAUD Di Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 5. No. 1. Hal. 212-228
- Moleong, Lexy J. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nafi'ah, Ulfah Hidayatun. 2016. Strategi Madrasah dalam Pendidikan Insan Qur'ani (studi di MI NU Tahfidzul Qur'an TBS Kebonageng Krandon Kudus). Vol. 3. No. 2. Hal. 1-93
- Nawawi, dkk. 1992. *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. Hal. 226-227
- Nurlaeni, N., & Juniyarti, Y. 2017. Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Kemampuan Bahasa Pada Anak Usia 4-6 Tahun. *Jurnal Pelita PAUD*. Vol. 2. No. 1. Hal. 52-61.
- Permedikbud Nomor 109 Tahun 2013
- Putria, Hilna, dkk. 2020. Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Masa Pandemi Covid 19 Pada Guru Sekolah Dasar. Vol. 4. No. 4. Hal. 861-872
- Prabhawani, Winahyu Saesti. 2016. Perlibatan Orang Tua Dalam Program Sekolah. FKIP UNY. Hal. 1-202.
- Qomarudin dan Bilfaqih., 2015. *Esensi Penyusunan Materi Daring Untuk Pendidikan Dan Pelatihan*. Yogyakarta: DeePublish. Hal. 1-134
- Ratiwi, Denik Riana., & Woro Sumarni. 2020. Peran Orang Tua dalam Pendampingan Pembelajaran

- Daring Terhadap Perkembangan Kognitif. Vol. 1. No. 2. Hal. 305-309
- Subarto. 2020. Momentum Keluarga Mengembangkan Kemampuan Belajar Peserta Didik Di Tengah Wabah Pandemi Covid 19. Vol. 4. No.1. Hal. 13-18
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Research and Development. Bandung: Alfabeta. Hal. 334
- Sri, Siti Wulandari., dan Oktafia Ika H., 2020. Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) selama Pandemi Covid 19. Vol. 8. No. 3. Hal. 496-503
- Tabiin. 2020. Problematika Stay at Home Pada Anak Usia Dini Di Tengah Pandemi. Vol. 4.No.1.Hal. 190-200
- Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003.
- Utami, Widi Etika. 2020. Kendala dan Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid 19. Vol. 3. No. 1. Hal. 472-479
- Wahab, Abdul dan Lestari, Lies Amin. 1999. *Menulis Karya Ilmiah*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Wardani, Anita & Yulia Ayriza. 2020. Analisis Kendala Orang Tua dalam Mendampingi Anak Belajar di Rumah Pada Masa Pandemi Covid 19. Vol. 5. Hal. 773-782.
- Wulandari, Nurul Yenni. 2021. Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Belajar Di Rumah. Vol. 1. No. 1. Hal. 404-411